

HUBUNGAN KODRAT ALAM DENGAN MINAT BELAJAR SISWA

Aspitasari¹, Berliana Henu Cahyani², Haniek Farida³
Fakultas Psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
sariaspita79@gmail.com¹, berliana.henucahyani@ustjogja.ac.id²,
haniek.farida@ustjogja.ac.id³

Kronologi Naskah:

Naskah Masuk : 21 Januari 2021

Naskah Direvisi: 7 Maret 2021

Naskah Diterima: 3 April 2021

Abstract: *Interest in learning is one of the determinants of success in the learning process. Nature is one of the internal factors that contribute to interest in learning. Students can grow according to their nature, namely physical and mental strength so that they do not depend on others but rely on their strength. The purpose of this study was to test empirically the relationship between nature and the students' interest in learning at SMPN 3 Imogiri. The subjects of this study were students of class VIII SMPN 3 Imogiri with a total sample of 89 students consisting of 48 boys and 41 girls. Correlation test using Carl Person's product-moment between natural variables and interest in learning show the value (r) = 0.710 with p = 0.000 ($p < 0.05$). These results indicate that the hypothesis is accepted, meaning that there is a significant positive relationship between interest in learning and nature. Nature's effective contribution to interest in learning is 50.4% and the remaining 49.6% is influenced by other factors that are not measured in this study.*

Keywords: interest in learning, nature, students.

Abstrak: Minat belajar merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam proses belajar. Kodrat alam merupakan salah satu faktor internal yang berperan terhadap minat belajar. Siswa tumbuh menurut kodratnya sendiri, yaitu kekuatan lahir dan batin sehingga tidak bergantung kepada orang lain tetapi bersandar atas kekuatan sendiri. Tujuan penelitian ini adalah menguji secara empiris hubungan kodrat alam dengan minat belajar siswa SMPN 3 Imogiri. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 3 Imogiri dengan jumlah sampel 89 siswa terdiri dari 48 laki-laki dan 41 perempuan. Uji korelasi menggunakan korelasi *product-moment* dari Carl Person antara variabel kodrat alam dengan minat belajar menunjukkan nilai (r)= 0,710 dengan $p=0,000$ ($p<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dan kodrat alam. Sumbangan efektif kodrat alam terhadap minat belajar sebesar 50,4 % dan sisanya 49,6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Kata kunci: kodrat alam, minat belajar, siswa.

Minat belajar siswa merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam proses belajar. Siswa dengan minat yang tinggi pada suatu mata pelajaran tertentu akan mendorongnya untuk mengetahui secara mendalam materi pelajaran yang didapatnya. Minat adalah kecenderungan memerhatikan dan mengingat beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati individu akan diperhatikan terus-menerus disertai dengan rasa senang (Pratiwi, 2017). Siswa yang berminat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan maupun pendidikan, akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat. Kondisi pandemi COVID-19 dapat berdampak terhadap minat belajar siswa, karena pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring. Dampak yang dapat terjadi adalah siswa

merasa bosan karena tidak bertemu dengan guru dan teman-temannya, sehingga berdampak terhadap minat belajar siswa (Yunitasari & Hanifah, 2020). Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 04 November 2020 dengan 1 guru bimbingan konseling, 2 wali kelas dan 1 wakil kepala sekolah SMPN "X" diketahui terdapat permasalahan pada minat belajar. Kondisi pandemi yang mengharuskan siswa belajar di rumah menyebabkan minat belajar menurun, berbeda seperti masa sebelum pandemi. Hal itu membuat siswa cepat bosan dan malas belajar, salah satu contohnya adalah siswa malas mengerjakan pekerjaan rumah dan mengikuti pembelajaran pada *google meet*. Sedangkan sebelum pandemi siswa rajin mengerjakan tugas dan semangat mengikuti pembelajaran di kelas.

Minat merupakan masalah yang penting dalam pendidikan, apa lagi dikaitkan dengan aktivitas siswa dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri siswa akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan (Awe & Benge, 2017). Belajar menurut Ausubel yaitu suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Struktur kognitif meliputi fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat siswa (Rahmah, 2013). Hurlock (2005) menjelaskan bahwa minat belajar merupakan sikap positif yang ada pada individu, sehingga individu memiliki keinginan dan kegairahan dalam mendapatkan objek yang diminati (Hurlock, 2005).

Menurut Hurlock (2005), minat terdiri dari dua aspek. Pertama, aspek kognitif yang dapat berkaitan dengan bidang yang diminati terhadap sekolah. Aspek kognitif minat dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang dapat diperoleh untuk kepuasan dalam mencapai hal yang diinginkan. Siswa yang berminat akan menunjukkan kehadiran dalam mengikuti pembelajaran, menjawab pertanyaan, tekun, lebih tertarik dalam menjawab pertanyaan. Kedua, aspek afektif yang merupakan kondisi emosional yang berupa sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan dari minat. Aspek afektif dapat berkembang dari pengalaman pribadi dan pihak-pihak lainnya. Berdasarkan pendapat aspek afektif tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan dan pihak lain yang dapat berperan terhadap minat belajar siswa adalah ketertarikan terhadap kegiatan, pelajaran dan ketertarikan terhadap guru.

Minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kodrat alam merupakan salah satu faktor internal yang berhubungan erat dengan kualitas dan peningkatan pendidikan bagi individu. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang disesuaikan dengan budaya dan nilai-nilai luhur kehidupan. Pendidikan yang menganut nilai-nilai luhur kehidupan adalah pendidikan yang memberikan manfaat dan mampu memberikan kemerdekaan serta memerdekakan manusia dari ketergantungan pada orang lain, agar bersandar pada kekuatan diri sendiri (Noventari, 2019).

Kodrat Alam

Kodrat alam adalah segala kekuatan dan kekuasaan yang mengelilingi dan melingkungi hidup manusia (Sutikno, 2003). Kodrat alam itu merupakan wujud dari kekuasaan Tuhan yang Maha Kuasa. Kodrat alam terjadi agar kehidupan berjalan tertib dan sempurna di atas segala kekuasaan manusia. Kodrat alam adalah perwujudan dari kekuasaan Tuhan yang mengandung arti bahwa pada hakekat manusia sebagai makhluk Tuhan (Susilo, 2018). Sebagai makhluk Tuhan, tugas manusia adalah memanfaatkan kodrat alam tersebut dengan baik. Memanfaatkan kodrat alam dengan baik akan menjadikan hidup menjadi teratur, damai dan bahagia.

Proses memanfaatkan kodrat alam dalam pendidikan bertujuan agar peserta didik tidak melalaikan kewajibannya, baik kewajiban terhadap Tuhan, lingkungan, masyarakat, maupun diri sendiri (Yanuarti, 2018). Tujuan tersebut sesuai dengan ajaran Ki Hajar Dewantara (Dewantara, 1994) bahwa dalam melaksanakan pendidikan budi pekerti. Pendidikan budi pekerti tersebut dikenal dengan istilah "*Tutwuri Handayani*". Pengajaran budi pekerti tersebut menggunakan sistem *among*. *Among* berarti asuhan dan pemeliharaan dengan suka duka dengan memberi kebebasan siswa bergerak menurut kemauannya (Masitoh & Cahyani, 2020). Cara yang dipakai dimaksudkan untuk mementingkan kodrat alam anak dan mendukung tumbuh kembang anak, "perintah" dan "paksaan" hanya boleh dijalankan jika anak-anak tidak dapat dengan kekuatannya sendiri menghindarkan bahaya yang akan menyimpannya (Tauchid, 2004).

Menurut (Wuryadi, 2010) kodrat alam meliputi: (1) latar belakang keluarga: perilaku siswa dalam menghormati orang tua, tanggung jawab siswa dalam pekerjaan rumah; (2) kemampuan: kemampuan siswa pada saat pelajaran dikelas, kreativitas siswa di dalam kelas; (3) kemauan (keinginan), kemauan siswa dalam mengembangkan minat yang ada pada dirinya, sosialisasi yang baik terhadap teman dan guru; (4) lingkungan sosial dan alam si anak: anak mampu mengembangkan kreativitasnya diluar maupun didalam sekolah, lingkungan sosial sangat memengaruhi anak dalam dunia pendidikan; (5) tingkat perkembangan (psikologis, sosiologis, kultural): perubahan sifat siswa pada saat diluar sekolah dan didalam sekolah. Proses belajar yang menarik sangat mempengaruhi semangat belajar siswa.

Minat belajar merupakan hal yang sangat penting yang harus ada pada diri peserta didik agar mampu belajar, karena dengan minat juga dapat menentukan prestasi belajar peserta didik itu sendiri (Kartika dkk., 2019). Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya, dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Para pelajar berusaha membentuk minat-minat baru dapat dicapai dengan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara satu bahan pembelajaran yang akan diberikan dengan bahan pembelajaran yang lalu.

Salah satu faktor internal dalam minat belajar adalah kodrat alam yang merupakan potensi anak sebagai anugerah Tuhan. Perkembangan dan kemajuan anak dapat tercapai sesuai perkembangan kodratnya dan pendidik dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang (Rifa'i, 2020). Kodrat alam yang diinginkan anak adalah kebebasan yang tidak keluar dari aturan, sehingga pendidik mengarahkan anak agar potensi yang dimiliki dapat berkembang. Anak sebagai siswa yang belajar di sekolah dituntut untuk menuntut ilmu, belajar, dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Hambatan dapat dialami siswa selama belajar, sehingga berdampak terhadap minat belajar pada siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik meneliti tentang hubungan kodrat alam dengan minat belajar siswa SMPN X. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Ada Hubungan Kodrat Alam terhadap Minat Belajar Siswa SMPN".

Metode

Variabel tergantung pada penelitian ini adalah minat belajar siswa, sedangkan untuk

variabel bebas yaitu kodrat alam. Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 3 Imogiri Kabupaten Bantul. Jumlah sampel penelitian adalah 89 siswa yang terdiri dari 48 laki-laki dan 41 perempuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan dua alat ukur skala yaitu skala kodrat alam dengan skala minat belajar siswa. Analisis data menggunakan korelasi *product-moment* untuk menguji ada atau tidaknya hubungan variabel bebas dengan variabel tergantung. Perhitungan statistik dilakukan dengan cara komputasi melalui bantuan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) 16.0.

H a s i l

Uji normalitas bertujuan untuk melihat normal atau tidaknya sebaran data dari masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas dengan menggunakan teknik *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Kaidah yang digunakan yaitu $p > 0,05$ maka sebaran data tersebut normal, sedangkan jika $p < 0,05$ maka sebaran data tersebut tidak normal.

Analisis data untuk variabel minat belajar menghasilkan K-SZ sebesar 0,770 dengan $p = 0,593$ ($p > 0,05$) dan untuk variabel kodrat alam menghasilkan K-SZ sebesar 0,756 dengan $p = 0,618$ ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil analisis ini dapat dikatakan bahwa sebaran data kedua variabel tersebut normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai K-SZ	Slg	Keterangan
Minat Belajar	0,770	0,593	$p > 0,05$ (normal)
Kodrat Alam	0,756	0,618	$p > 0,05$ (normal)

Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan pengujian garis regresi antara variabel bebas (Kodrat Alam) dan variabel tergantung (Minat Belajar). Uji linieritas berguna untuk melihat apakah garis lurus dapat ditarik dari sebaran data variabel-variabel penelitian. Hubungan antara kedua variabel dikatakan linier jika $p < 0,05$, dan hubungan kedua variabel dikatakan tidak linier jika $p > 0,05$.

Analisis data dari variabel kodrat alam dengan minat belajar menghasilkan *F linearity* = 95,796 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Berdasarkan pada hasil analisis ini dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel kodrat alam dengan minat belajar adalah linier, oleh karena itu variabel-variabel tersebut dapat dikenakan analisis korelasi *product-moment* dari Karl Pearson.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil analisis korelasi *product-moment* dari Karl Person antara variabel kodrat alam dengan minat belajar menunjukkan nilai $(r) = 0,710$ sedangkan taraf signifikan yang diperoleh dari analisis ini yaitu sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$ dan hasilnya signifikan) yang berarti hipotesis diterima karena terdapat hubungan yang positif antara kodrat alam dengan minat belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dan kodrat alam. Artinya ada hubungan positif antara kodrat alam terhadap minat belajar pada siswa kelas VIII SMPN 3 Imogiri. Semakin tinggi kodrat alam, maka semakin tinggi pula minat belajar. Sebaliknya semakin rendah kodrat alam maka akan semakin rendah pula minat belajar dari siswa kelas VIII SMPN 3 Imogiri.

Peneliti menghitung sumbangan efektif kodrat alam terhadap minat belajar sebesar $0,710^2 \times 100\% = 50,4$ dan sisanya 49,6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat diukur dalam penelitian ini.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada skala Minat Belajar berada pada kategori sedang, sebanyak 41,4 (37 dari 89 subjek penelitian). Sedangkan pada skala kodrat alam berada pada kategori sedang, sebanyak 38,2 % (38 dari 89 subjek penelitian). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki minat belajar pada kategori sedang dan kodrat alam dalam kategori sedang. Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris hubungan antara kodrat alam dengan minat belajar pada siswa SMPN X.

Penelitian ini menunjukkan adanya korelasi antara variabel kodrat alam dengan minat belajar, diperoleh $(r)=0,710$ dengan taraf signifikan $p=0,000$ ($p<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dan kodrat alam. Yanuarti menjelaskan (2017) bahwa kodrat alam itu menjadi petunjuk bagi hidup manusia, karena apa yang diwujudkan kodrat alam itu berdasarkan dari lahir, keadaan kodrat alamnya manusia mempunyai kebiasaan hidup. Artinya ada hubungan positif antara kodrat alam terhadap minat belajar pada siswa. Semakin tinggi kodrat alam, maka semakin tinggi pula minat belajar. Sebaliknya semakin rendah kodrat alam maka akan semakin rendah pula minat belajar dari siswa.

Apabila dikaitkan dengan minat belajar, maka kodrat alam merupakan salah satu faktor internal. (Marleni, 2016) menjelaskan bahwa faktor internal dapat berupa perhatian siswa yang muncul didorong rasa ingin tahu dan rangsangan. Kodrat alam dapat dikatakan sebagai rangsangan dari dalam internal. Kodrat alam dapat berkembang melalui ranah ranah dari aspek latar belakang keluarga, kemampuan siswa, kemauan siswa, sosialisasi dengan guru dan teman serta kondisi lingkungan (Wuryadi, 2010).

Kodrat alam sebagai faktor internal berkaitan dengan potensi yang ada pada anak. Potensi tersebut dapat berkembang yang mengarah pada bakat dalam bidang tertentu. Bakat merupakan kemampuan potensial yang masih perlu pengembangan dan latihan (Ali & Asrori, 2016). Setiap siswa dapat memiliki bakat yang berbeda-beda dan dapat berkembang pada beberapa bidang. Keberbakatan merupakan kemampuan yang sangat tinggi dalam satu bidang tertentu dan dapat saja memiliki kemampuan yang rata-rata dalam bidang tertentu (Ormrod, 2008). Kodrat alam merupakan kekuatan dari Ilahi yang terwujud sebagai bakat yang dapat dicapai dan dikembangkan (Rifa'i, 2020).

Anak dapat tumbuh sesuai kodratnya sendiri dan pendidik dapat menuntun untuk memperbaiki tingkah lakunya (Dewantara, 2013). Kodrat alam merupakan salah satu sendi yang dapat diterapkan pendidik ketika pembelajaran. Kodrat alam sebagai ajaran tamansiswa merupakan bagian dari sistem *among*. Ciri sistem *among* adalah berjiwa kekeluargaan, bersendikan kodrat alam dan kemerdekaan. Kodrat alam adalah mencapai kemajuan dengan secepat-cepatnya, sedangkan kemerdekaan adalah menggerakkan kekuatan lahir batin anak agar memiliki pribadi yang kuat dan jiwa yang merdeka (Iswanto & Rochmiyati, 2010).

Kodrat alam meliputi latar belakang keluarga, kemampuan, kemauan, lingkungan sosial dan tingkat perkembangan psikologis, sosiologis dan kultural (Wuryadi, 2010). Potensi-potensi yang ada pada kodrat alam anak dapat berdampak terhadap minat belajar. Syah

(2017) menjelaskan bahwa individu yang memiliki minat yang kuat, maka akan mengarahkan dan memusatkan perhatian pada bidang-bidang yang diminati. Potensi dan minat belajar dapat saling berkaitan dalam proses belajar dan pengembangan diri siswa. Potensi yang ada pada diri siswa yang secara kodratnya dibawa sejak lahir dapat berupa potensi bawaan yang berupa bakat. Minat merupakan proses pengembangan diri yang dapat dipengaruhi oleh potensi diri (Anggraini dkk., 2020).

Penelitian ini menunjukkan kodrat alam memberikan sumbangan efektif terhadap minat belajar sebesar 50,4 % dan sisanya 49,6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap minat belajar adalah cara mengajar guru, karakter guru, sekolah, keluarga, perhatian orangtua, dan lingkungan sekitarnya Marleni (2016);Murdani & Rahmawati (2015);Fuad & Zuraini (2016).

Keterbatasan penelitian ini adalah pada sampel penelitian yang hanya dilakukan pada satu sekolah, minat belajar belum dikhususkan pada mata pelajaran, serta alat ukur belum mengidentifikasi secara khusus bakat siswa dalam perspektif kodrat alam.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis diterima karena terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dengan kodrat alam. Artinya ada hubungan positif antara minat belajar terhadap kodrat alam pada siswa kelas VIII SMPN 3 Imogiri. Semakin tinggi kodrat alam, maka semakin tinggi pula minat belajar siswa. Sebaliknya semakin rendah kodrat alam maka akan semakin rendah pula minat belajar dari siswa kelas VIII SMPN 3 Imogiri. Sumbangan efektif kodrat alam terhadap minat belajar sebesar 50,4 % dan sisanya 49,6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat diukur dalam penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Saran bagi siswa
Hendaknya siswa dapat meningkatkan minat belajar melalui kodrat alam, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan dan tidak mendapatkan suatu kendala yang berarti.
2. Saran bagi guru
Guru diharapkan membantu meningkatkan minat belajar siswa dengan memperhatikan kodrat alam yang meliputi kondisi psikologis, sosiologis, dan kultural.
3. Saran bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji kembali tentang minat belajar siswa dan pengembangan alat ukur kodrat alam. Peneliti dapat meneliti faktor lain, seperti : cara mengajar guru, jenis sekolah dan minat pada mata pelajaran. Alat ukur kodrat alam dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengaitkan bakat siswa.

Daftar Pustaka

- Ali, M., & Asrori, M. (2016). *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Analisis minat dan bakat peserta didik terhadap pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23–28.

- Dewantara, K. H. (1994). *Bagian II kebudayaan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Tamansiswa.
- Dewantara, K. H. (2013). *Ki Hadjar Dewantara pemikiran, konsepsi, keteladanan dan sikap merdeka*. Yogyakarta: Majelis Luhur Tamansiswa.
- Fuad, Z. A., & Zuraini. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas 1 SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 45–54.
- Hurlock, E. B. (2005). *Perkembangan anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Iswanto, B., & Rochmiyati, S. (2010). *Pengenalan Tamansiswa dan Ketamansiswaan*. Yogyakarta: Pusat Studi Pengembangan Wawasan Kebangsaan LP3M UST.
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Marleni, L. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 149–159.
- Masitoh, S., & Cahyani, F. (2020). Penerapan sistem among dalam proses pendidikan suatu upaya mengembangkan kompetensi guru. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 122. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p122--141>
- Murdani, V. A., & Rahmawati, F. Y. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS di SMPK Maria Fatma. *Insight*, 11(1), 32.
- Noventari, W. (2019). Harmonisasi nilai-nilai Pancasila dalam sistem among sesuai dengan pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Journal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 53(9), 1689–1699.
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi pendidikan jilid 1.(Amitya Kumara,.Penerjemah)*. Jakarta: Erlangga.
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. *Pujangga*, 1(2), 31. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320>
- Rahmah, N. (2013). Belajar bermakna ausubel. *Al-Khwarizmi*, 1(1), 43–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i1.54>
- Rifa'i, M. (2020). *Sejarah pendidikan nasional dari masa klasik hingga modern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susilo, V. S. (2018). Refleksi nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam upaya upaya mengembalikan jati diri pendidikan Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1), 33–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jcp.v4i1.710>
- Sutikno. (2003). *Ketamansiswaan II*. Yogyakarta: Pamong Ketamansiswaan UST.
- Syah, M. (2017). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Tauchid, M. (2004). *Perjuangan ajaran Ki Hadjar Dewantara*. Yogyakarta: Majelis Luhur Tamansiswa
- Wuryadi. (2010). *Diktat mata kuliah Ketamansiswaan 2: implementasi sistem among dalam praktek pendidikan dan pengajaran*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Yanuarti, E. (2018). Pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara dan relevansinya dengan kurikulum 13. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3489>
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>